

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII A DI SMP NEGERI 31 BANJARMASIN PADA MATERI AJAR ZAT DAN WUJUDNYA MELALUI PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*

Suci Puspa Melati, M. Arifuddin Jamal, dan Suyidno
Prodi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin,
sucipuspamelati@yahoo.co.id

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa dengan cara guru mengajar melalui metode ceramah melatar belakangi peneliti yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *explicit instruction*. Tujuan khusus penelitian untuk mendeskripsikan: Keterlaksanaan RPP, keterampilan sosial siswa, hasil belajar dan respon siswa. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas model Hopkins yang terdiri dari 3 siklus, setiap siklus meliputi *plan*, *action/observation*, dan *reflective*. Data diperoleh melalui tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan RPP pada siklus I, II, dan III meningkat dengan kategori sangat baik, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I 71,05% (tuntas), pada siklus II 78,95% (tuntas) dan siklus III 94,74% (tuntas), keterampilan sosial siswa pada tiap siklus secara umum dengan kriteria baik dan sangat baik, respon minat dan motivasi proses pembelajaran secara umum baik.

Kata kunci: Hasil belajar, *explicit instruction*, zat dan wujudnya.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menghendaki agar Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran

sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran (Depdiknas, 2007).

Menurut De Cecco dan Crawford pada tahun 1961, individu dapat dikatakan telah menjalani proses belajar meskipun pada dirinya hanya ada perubahan dalam kecenderungan perilaku (Sumiati, 2009). Hasil belajar adalah nilai hasil pengukuran kompetensi siswa yang ditetapkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar produk dan proses.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mitra fisika SMP 31 Banjarmasin menunjukkan bahwa selama ini guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, memberikan tanya jawab langsung atau diskusi kecil. Akibatnya siswa menjadi bosan dan pasif selama belajar. Selain itu hasil analisis ulangan harian I pada kelas VII A siswa ternyata hanya 42% dari 38 siswa memenuhi KKM dan 58% dari 38 siswa dibawah KKM dimana angka tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan dalam belajar dan mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal. Adapun nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan model *explicit instruction*. Model *explicit instruction* adalah pengajaran langsung yang khusus dirancang untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Hal yang sama dikemukakan oleh Arends (2001)

dalam Muhammad Faiq (2009) bahwa: “Teori yang melandasi model ini yaitu teori behavioral, penelitian tentang efektifitas guru, dan teori belajar sosial”.

Explicit instruction mensyaratkan tiap detail keterampilan atau sisi informasi didefinisikan secara seksama. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hafizah (2011), Aziza (2011), dan Arjuna (2010) yang menyatakan bahwa penerapan model *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Uraian diatas menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model *explicit instruction*, dimana sesuai dengan penelitian peneliti yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 31 Banjarmasin pada Materi Ajar Zat dan Wujudnya melalui Penerapan Model *Explicit Instruction*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini untuk mengatasi adanya masalah yang ada dalam kelas VII A SMP Negeri 31 Banjarmasin berkaitan dengan hasil belajar siswa yang rendah.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 31

Banjarmasin dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan siswa perempuan sebanyak 23 orang, memiliki rata-rata umur 13-14 tahun, pada materi ajar gerak melingkar beraturan dengan 1 pertemuan setiap 1 siklus alokasi waktu 2 x 40 menit serta peneliti selaku guru yang mengajar. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2012 sampai Januari 2013.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- (1) Merekam keterlaksanaan RPP selama pembelajaran dengan menerapkan LPK-RPP.
- (2) Merekam tes hasil belajar siswa dengan menerapkan THB-Produk.
- (3) Merekam respon siswa dengan menerapkan A-RCS.

- (4) Merekam keterampilan SOSIAL siswa dengan menerapkan L-PKP.

Data dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan dianalisis berupa kata-kata, sedangkan analisis kuantitatif dianalisis dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil analisis keterlaksanaan RPP siklus I yang direkam dengan LPK-RPP dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi keterlaksanaan RPP siklus I

Aspek yang diamati	Penilaian			
	P1	P2	$\bar{P}$	Keterangan
Pengamatan KBM				
A.				
Pendahuluan				
1. Memotivasi siswa dengan menyajikan fenomena	3	3	3,0	Cukup Baik
2. Menggali pengetahuan awal dan mengaitkan dengan materi terdahulu	3	3	3,0	Cukup Baik
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5	Baik
B.				
Kegiatan Inti				
4. Mendemonstrasikan pengetahuan dan atau keterampilan	3	3	3,0	Cukup Baik
5. Membimbing pelatihan	4	3	3,5	Baik
6. Mengecek pemahaman dengan memberi umpan balik	3	3	3,0	Cukup Baik
7. Memberikan latihan lanjutan dan penerapan	3	3	3,0	Cukup Baik

Lanjutan Tabel 1

8.	Membimbing siswa menemukan jawaban dari permasalahan awal yang diberikan	3	3	3,0	Baik
C. Penutup					
9.	Membimbing siswa merangkum materi pembelajaran	3	3	3,0	Cukup Baik
10.	Membagikan lembar penilaian	4	4	4,0	Baik
11.	Mengingatkan untuk mempelajari materi selanjutnya	3	3	3,0	Baik
D. Pengelolaan waktu					
		2	2	2,0	Kurang Baik
E. Pelaksanaan KBM					
12.	KBM cenderung berpusat kepada guru	4	3	3,5	Baik
13.	KBM cenderung berpusat pada siswa	3	2	2,5	Kurang Baik
Jumlah		44	42	43	
Jumlah aspek terlaksana		13			
Persentase keterlaksanaan		83 %			Sangat Baik
Reliabilitas		98, %			

Hasil analisis belajar siklus I dengan menerapkan THB-Produk

Tabel 2 Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siklus I

No	Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
1	Tuntas	≥ 70	27	71,05
2	Tidak Tuntas	≤ 70	11	28,95
Jumlah			38	100

Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilainya ≥ 70 adalah 27 orang dan jumlah siswa yang nilainya ≤ 70 adalah 11 oran., maka tergolong kategori cukup baik.

Hasil analisis keterampilan sosial siklus I yang direkam dengan L-PKP

Dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Rekapitulasi keterampilan sosial siswa siklus I

No.	Keterampilan sosial yang diamati	Persentase (%)	Kategori
1	Mendengarkan penjelasan secara aktif	78,57	Baik
2	Saling bekerjasama dalam kelompok	78,57	Baik
3	Menyampaikan pendapat	69,64	Cukup Baik
4	Aktif bertanya dalam pembelajaran	83,93	Sangat Baik

Keterampilan sosial siswa berjalan dengan baik, kecuali pada aspek menyampaikan pendapat masih

berkategori cukup baik karena siswa masih malu-malu untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Siklus II

Hasil analisis keterlaksanaan RPP pada siklus II yang direkam dengan LPK-RPP

Tabel 4 Rekapitulasi keterlaksanaan RPP siklus II

Aspek yang diamati	Penilaian			
	P1	P2	$\bar{P}$	Keterangan
Pengamatan KBM				
A.				
endahuluan				
1. Memotivasi siswa dengan menyajikan fenomena	3	3	3,0	Cukup Baik
2. Menggali pengetahuan awal dan mengaitkan dengan materi terdahulu	3	3	3,0	Cukup Baik
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5	Baik
B.				
egiatan Inti				
4. Mendemonstrasikan pengetahuan dan atau keterampilan	4	4	4,0	Baik
5. Membimbing pelatihan	4	3	3,5	Baik
6. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	3	4	3,0	Baik
7. Memberikan latihan lanjutan dan penerapan	3	3	3,5	Baik
8. Membimbing siswa menemukan jawaban dari permasalahan awal yang diberikan	3	4	3,5	Baik
C. Penutup				
9. Membimbing siswa merangkum materi pembelajaran	3	4	3,5	Baik
10. Membagikan lembar penilaian	4	4	4,0	Baik
11. Mengingatkan untuk mempelajari materi selanjutnya	4	4	4,0	Baik
D. Pengelolaan waktu	4	3	3,5	Baik
E. Pelaksanaan KBM				
12. KBM cenderung berpusat kepada guru	4	3	3,0	Baik
13. KBM cenderung berpusat pada siswa	3	3	3,0	Cukup Baik
Jumlah	48	49	48	
Jumlah aspek terlaksana	13			
Persentase keterlaksanaan	92 %			Sangat Baik
Reliabilitas	99,00 %			

Tabel 4 pada siklus II, tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pada umumnya sudah sangat baik karena

semua fase-fasenya terlaksana dengan baik.

Hasil analisis belajar siswa siklus II yang direkam dengan THB-Produk

Tabel 5 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II

No	Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
1	Tuntas	≥ 70	30	78,95
2	Tidak Tuntas	≤ 70	7	21,05
Jumlah			38	100

klasikal mencapai 78,95 % (tuntas)

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah diterapkan dan sudah tergolong baik. Ketuntasan

dimana 30 orang siswa yang tuntas dan ada 7 orang siswa tidak tuntas.

Hasil analisis keterampilan sosial siswa siklus I yang direkam dengan L-PKP

Tabel 6 Rekapitulasi keterampilan sosial siswa siklus II

No.	Keterampilan sosial yang diamati	Persentase (%)	Kategori
1	Mendengarkan penjelasan secara aktif	78,57	Baik
2	Saling bekerja sama dalam kelompok	80,36	Sangat baik
3	Menyampaikan pendapat	80,36	Sangat baik
4	Aktif bertanya dalam pembelajaran	83,93	Sangat baik

Siklus II untuk setiap aspek sudah berjalan dengan sangat baik dimana semua keterampilan yang diamati sudah berkategori baik dan sangat baik hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti.

Siklus III

Hasil analisis keterlaksanaan RPP siklus III yang direkam dengan LPK-RPP dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Rekapitulasi keterlaksanaan RPP siklus III

Aspek yang diamati	Penilaian			
	P1	P2	$\bar{P}$	Keterangan
Pengamatan KBM				
A.				
Pendahuluan				
1. Memotivasi siswa dengan menyajikan fenomena	4	4	4,0	Baik
2. Menggali pengetahuan awal dan mengaitkan dengan materi terdahulu	3	4	3,5	Baik
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4,0	Baik

Lanjutan Tabel 7

B. Kegiatan Inti			
4. Mendemonstrasikan pengetahuan dan atau keterampilan	4	4	
5. Membimbing pelatihan	4	3	
6. Mengecek pemahaman dengan memberi umpan balik	3	4	
7. Memberikan latihan lanjutan dan penerapan	3	3	
8. Membimbing siswa menemukan jawaban dari permasalahan awal yang diberikan	4	4	
C. Penutup			
9. Membimbing siswa merangkum materi pembelajaran	4	4	
10. Membagikan lembar penilaian	4	4	
11. Mengingatkan untuk mempelajari materi selanjutnya	3	4	
D. Pengelolaan waktu			
	4		
E. Pelaksanaan KBM			
12. KBM cenderung berpusat kepada guru	3	3	
13. KBM cenderung berpusat pada siswa	3	4	
Jumlah	50	53	51,5
Jumlah aspek terlaksana	13		
Persentase keterlaksanaan	99 %		Sangat Baik
Reliabilitas	98%		

Tabel 7 pada siklus III ini sama seperti pada siklus-siklus sebelumnya, yaitu pada tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pada umumnya sudah

sangat baik karena semua fase-fase terlaksana dengan baik.

Hasil analisis belajar siswa siklus III yang direkam dengan THB-Produk dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus III

No	Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
1	Tuntas	≥ 70	36	94,74
2	Tidak Tuntas	≤ 70	2	5,26
Jumlah			38	100

Hasil belajar siswa pada siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditetapkan dan

sudah tergolong sangat baik. Ketuntasan klasikal mencapai 94,74% (tuntas)

dimana 36 orang siswa yang tuntas dan ada 2 orang siswa tidak tuntas.

Hasil analisis keterampilan sosial siklus III yang direkam dengan L-PKP dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Rekapitulasi keterampilan sosial siswa siklus III

No	Keterampilan sosial yang diamati	Persentase (%)	Kategori
1	Mendengarkan penjelasan secara aktif	91,07	Sangat baik
2	Saling bekerjasama dalam kelompok	80,36	Sangat baik
3	Menyampaikan pendapat	82,14	Sangat baik
4	Aktif bertanya dalam pembelajaran	85,71	Sangat baik

Keterampilan sosial siswa pada siklus III untuk setiap aspek sudah berjalan dengan sangat baik dimana semua keterampilan yang diamati sudah berkategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 31 Banjarmasin pada pokok bahasan zat dan wujudnya dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Explicit Instruction*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziza, A. L. (2011). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Concept Mapping dan Explicit Instruction terhadap*

Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal Pada Pokok Bahasan Himpunan. <http://aulia.blogspot.com/2011/10/model-explicit-instruction.html>. Diakses, 17 November 2012.

Depdiknas. (2007a). *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional.

Hafizah E. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI kelas XI IPA MAN 2 Martapura pada Materi ajar Usaha dan Energi melalui Penerapan Model Explicit Instruction*. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung mangkurat Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.

Jamal, A, M. (2009). *Pengembangan Teknik Pemodelan Fisika melalui Pengajaran Langsung Fisika Dasar*. Tesis Magister. UNESA, Surabaya. Tidak Dipublikasikan.

Jamal, M. A. & Suyidno. (2011). *Pembelajaran Inovatif Berdasarkan Tingkat Otonomi siswa*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Faiq, M. (2009). *Model pembelajaran explicit instruction*. <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/10/model-pembelajaran-22-explicit-instructionrosenshina->

[stevens-1986/](#). Diakses 2 Desember 2012.

Ratumanan, T.G. & Laurens, T. (2003). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Yayasan Pengkajian Pengembangan Pendidikan Indonesia Timur dan UNESA.

Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenadia Media Group.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Cerdas Pustaka.

Widodo, R. (2009). *Model Pembelajaran langsung (explicit instruction)*. Diakses melalui <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/04/420/> pada tanggal 24 November 2012.